BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan, sekarang sudah merupakan problem khusus bagi masyarakat. Masalah lingkungan hidup memang merupakan masalah yang kompleks dimana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia.

Jika dilihat dari tanggungjawab, manusia adalah makhluk yang ditugaskan untuk memakmurkan bumi, mengelola alam dan melestarikannya. Al Qur'an memberikan isyarat tentang perilaku manusia terhadap alam yaitu ketika Allah berdialog dengan malaikat, dalam Al Qur'an Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (البقرة : ٣٠)[1]

[1] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi, Mereka berkata: mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan.* (QS Al-Baqarah :30)[2]

Dari sinilah tugas manusia yang mulia dimulai, yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dengan kekuatan akal manusia diharapkan mampu memakmurkan alam ini. Sehingga dengan segala daya upaya, manusia berusaha untuk menaklukkan alam ini, terutama adalah bumi di mana manusia berpijak. Di sana akan dijumpai banyaknya eksploitasi hasil-hasil bumi, baik migas maupun non-migas serta kegiatan manusia yang lain dengan mengatasnamakan peningkatan kesejahteraan manusia.

Akibat ulah tangan manusia tersebut, ternyata banyak menimbulkan problem lingkungan yang merupakan bias dari kemajuan ilmu dan teknologi yang digunakan manusia dalam mengelola lingkungannya. Walaupun disadari atau tidak, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tetap membawa pengaruh positif bagi kehidupan manusia. Di antara dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah dengan semakin banyaknya pencemaran, perusakan bahkan pemunahan lingkungan. Bahkan kalau diteliti lebih lanjut, lingkungan bermasalah kian hari semakin memprihatinkan dan kalau tidak segera diatasi atau dikembalikan sesuai sediakala (sesuai dengan keseimbangan ekosistem), maka diproyeksikan akan mempercepat turunnya

[2]Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari kiamat.Akibat yang timbul dari kecerobohan manusia terhadap alam sekitarnya adalah manusia itu sendiri yang akan merasakannya. Dalam Al Qur'an surat *Al-Rūm* ayat 41 Allah berfirman:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (الروم : ٤١)[3]

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka dari akibat perbuatannya mereka. Agar mereka kembali kejalan yang benar"* (Q.S *Al-Rūm* : 41).[4]

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang telah mengadakan kerusakan baik di laut dan di bumi maka akan diperingatkan langsung oleh Allah, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar manusia mau kembali kejalan yang benar dan bertaubat tetapi kalau setelah Allah memberikan peringatan di dunia manusia tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan kepada mereka menunggu hari pembalasan. Hal Ini penting untuk diperhatikan oleh manusia karena kerusakan alam akan menimpa pula kepada makhluk-makhluk lain yang ada di alam, serta akan mengganggu kelangsungan hidupnya.

---

[3] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 674.
[4] Ibid., 674.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karenanya, manusia sebagai bagian dari ekosistem, maka dituntut juga menjadi pengelola dari system tersebut. Sehingga kalaupun ada kerusakan lingkungan adalah pengaruh sampingan dari tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai konsekuensi terhadap lingkungan.

Pencemaran lingkungan adalah akibat dari ambiguitas tindakan manusia karena manusia telah memasukkan alam ke dalam kehidupan budayanya, akan tetapi ia nyaris lupa bahwa ia sendiri sekaligus merupakan bagian dari alam di mana ia hidup. Dengan demikian kalau manusia sadar bahwa di samping sebagai penguasa alam juga pengabdinya, maka ia tidak akan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada alam, yang mengarah kepada ketergantungan material. Sehingga manusia tidak akan merusak bahkan memusnahkan bumi atau lingkungan di mana dia hidup.

Ajaran Kristen dalam kepengurusan lingkungan hidup yang baik *(ekologi)* adalah mengurusi dan menjaga *ekologi* tersebut. Allah telah mempercayakan bumi dan sumber-sumber alamnya untuk dipelihara, dan sebagai umat Allah harus bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap sumber-sumber alam itu[5].

Kitab Injil menerangkan bahwa :

"Yang akhirnya dituntut dari pelayanan-pelayanan yang demikian adalah

[5] Norman L. Geitser, *Etika Kristen; pilihan dan isu*, (Departemen Literatur Saat, Malang, 2001), 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mereka dapat di percaya" (1 Korintus 4:2).[6]

Bukan merupakan kepengurusan yang baik apabila manusia menghabiskan dengan sia-sia sumber-sumber yang bernilai. Bumi adalah taman Allah dan manusia adalah penjaganya. Allah berfirman kepada Ayub :

"Apa yang ada dikolong langit adalah kepunyaanku" (*Ayyūb* .41:20)[7]. Manusia tidak boleh merubah taman Allah menjadi gurun pasir, demikian pula hutannya tidak boleh menjadi gundul.

Suka merusak adalah salah satu sifat manusia yang di dorong oleh nafsu dan melahirkan sifat rakus dan tamak. Jika berhadapan dengan alam, sifat ini sangat membahayakan, karena akan menjadi makhluk perusak yang akan mengekploitasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya Sifat merusak alam adalah buruk dan dicela Allah. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat *Al Māidah* ayat 64 :

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا۟ بِمَا قَالُوا۟ ۘ بَلْ
يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ
إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَـٰنًا وَكُفْرًا ۚ وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ
يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِى

[6] *Al-Kitab;Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, (*Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 211.
[7] Ibid., 594.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾ (المائدة: ٦٤)[8]

Artinya : *Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.* (Q.S *Al Māidah*:64)[9]

Langkah untuk menghindarinya, manusia dituntut untuk menempati secara benar kedudukannya sebagai *khalifah* Allah yang mampu menyikapi alam, sebagai amanat Allah untuk digunakan secara bertanggungjawab. Mengelola alam merupakan bentuk syukur kepada Allah, karena itu merupakan kewajiban setiap manusia dan ini patut direalisasikan pada sikap dan tindakan dalam memanfaatkan alam secara bertanggung jawab.

Hal ini ditegaskan pula di dalam ajaran Kristen bahwa umat manusia adalah penjaga lingkungan. Allah adalah pencipta dan pemilik bumi, tetapi manusia adalah penjaganya. Pada waktu Allah menciptakan manusia dalam

[8] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 199.
[9] Ibid.,119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambarannya, Allah memerintahkan mereka, "*Beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu berkuasalah atas ikan-ikan dilautan dan burung-burung di udara, dan atas segala binatang yang merayap di bumi"* (Kejadian 1:28).[10]

Manusia dengan kekhalifahannya itu ditugaskan untuk menebarkan kasih sayang, bukan hanya kepada manusia saja tetapi pada segenap isi alam, baik benda hidup maupun benda mati seperti tanah, air, pohon dan sebagainya.

Allah mencerca kepada kaum perusak yang hanya tahu memanfaatkan dan mengekploitasi tanpa menghiraukan kelestariannya. Baik Islam maupun Kristen yang merupakan agama wahyu, senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk memperhatikan dan mempedulikan lingkungan alam, mencintai kebersihan, dan keindahan.

Islam mengajarkan sikap-sikap dan perlakuan yang bijaksana dalam pengelolaan alam sebagai aktualisasi dan tugas manusia sebagai khalifah, yakni pengelola yang akan ditentukan kwalitasnya pada sikap dan perilakunya terhadap anugerah alam ini. Manusia dapat memanfaatkan sekehendak hatinya untuk semata-mata memuaskan hidupnya, tetapi prilaku itu menempatkan dirinya pada kwalitas yang rendah, yang tidak ada bedanya dengan binatang. Langkah untuk mencapai kwalitas kemanusiaan yang tinggi dan mulia,

---

[10] Al-KitabInjil*;Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor,1982), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia di tuntut untuk menyikapi alam dengan pedoman pada aturan pada sang maha pemberi, yaitu bertindak sebagai subyek yang memberi rahmat kepada alam dan memberi manfaat pada interaksinya dengan alam tersebut, tidak lepas dari tanggungjawabnya sebagai khalifah yang akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan sang maha kuasa.

Agama Kristen juga berpegang bahwa Allah adalah pencipta dan manusia adalah penjaga, pemelihara bumi yang bagus sekali dan mulia ini, dimana tugas manusia ialah untuk menjaga dan bukan untuk merusak untuk memelihara dan bukan untuk mengotori.

Mengingat berbagai kasus berkaitan dengan *Ekologi* yang terlihat nyata ini, bagaimanakah tanggungjawab etis orang Islam dan Kristen terhadap lingkungan fisik dimana kita hidup ini?

Apakah implikasi-implikasi moral dari polusi yang menghancurkan flora dan fauna?

Adakah kewajiban etis untuk menjaga air dan udara serta alam di sekitar kita supaya tetap alami dan terjaga?

Menjawab pada permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk menuangkan serta menuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pelestarian *Lingkungan Hidup Dalam islam dan Kristen".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk mempermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan skripsi ini penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam dan Kristen mengenai Pelestarian lingkungan hidup?
2. Bagaiman persamaan dan perbedaan pandangan pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Memahami bagaimana arti lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen.
2. Memahami bagaimana persamaan dan perbedaan pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen.
3. Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan hidup menurut agama islam dan Kristen.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan judul skripsi ini buku yang memiliki otoritas tentang kajian tersebut yaitu:

1. Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan,* buku ini berusaha menguak biang keroknya mengapa bumi di mana lingkungan manusia hidup menjadi rusak bahkan hampir punah. Di samping uraian konseptual yang memukau, penulis juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoperasionalkan arti dari konsep tersebut ke dalam nilai-nilai faktual dan riil, sehingga buku tersebut banyak menginformasikan bahaya dari perusakan lingkungan, faktor-faktor penyebab serta penanggulangannya.

2. Ilyas asaad, *theology lingkungan "etika pengelolahan lingkungan dalam perspektif islam"*. Buku ini menjelaskan dan membahas tentang etika pengelolahan lingkungan hidup dalam islam.
3. Harun M. Husain, *Lingkungan hidup "Masalah pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya".* dijelaskan tentang masalah lingkungan secara umum yang akan memberikan pengertian dan pengetahuan dasar bagi konsep pengetahuan hukumnya dalan perspektif luas. Karya ini ditekankan pada aspek-aspek dan masalah yang sudah menjadi perhatian secara umum masalah pengelolaan lingkungan.
4. Pdt. Arliyanus Larosa, *Misi Sosial Gereja*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung,1993. Buku ini mengungkapkan masalah misi gereja yaitu usaha yang dilakukan gereja secara sadar dalam mencegah dan mengatasi masalah-masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah-masalah yang beraneka itu antara lain berupa kemiskinan, penindasan politik, ketidak adilan, pemerasan ekonomi, krisis lingkungan dan lain-lain. Selain itu diungkap masalah tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sesuai dengan tema "*Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam dan kristen*", maka penelitian ini adalah bercorak *library research* murni, sehingga untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber rujukan yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung tentang tema pembahasan skripsi ini, adapun data primer dari skripsi ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, serta Al-Kitab Injil dengan ayat-ayat dan pasal yang berkenaan dengan skripsi ini pula, buku *theology lingkungan (etika pengelolahan lingkungan dalam perpspektif islam* karya ilyas asaad dan *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* karya Mujiyono Abdillah, *lingkungan hidup "Masalah, Pengelolahan Dan Penegakan Hukumnya"*, karya Harun M. Husein. *Misi Sosial Gereja,* karya Pdt. Arliyanus Larosa.

b. Adapun sumber pendukung atau sekunder nya yaitu buku karya Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru,* website kemenag riau, *artikel lingkungan hidup dalam perspektif agama,* buku karya N. H. T. Siahaan, *HukumLingkungan Dan Ekologi Pembangunan,* dan buku-buku, artikel maupun website lainnya yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul skripsi.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kepustakaan *(library research)*, yaitu sebuah teknik penelitian yang di arahkan kepada literatur-literatur, sehingga data-data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan melalui buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian atau dengan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang berhasil dihimpun[11].

Untuk memperoleh data yang akurat, yang berkaitan dengan judul tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan reference untuk memperoleh data-data yang diperlukan berdasarkan kitab-kitab serta buku-buku lain yang ada relevansinya dengan permasalahan tersebut untuk kemudian menelaahnya, sehingga akan diperoleh teori hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan yang telah dikemukakan para teoritis dan para ahli terdahulu yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah bersifat kwalitatif. Analisis yang dipakaipun bersifat kwalitatif, yakni suatu analisa yang mengacu kepada telaah pustaka sehingga dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (*Rineka Cipta, Jakarta, 1998), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode:

a. Contents Analisis, yaitu analisis isi yang bersifat kwalitatif.[12] Maksud dari analisis ini adalah berusaha menganalisis permasalahan secara faktual, obyektif dan sistematis mengenai masalah lingkungan hidup, baik dalam pandangan Islam maupun dalam pandangan Kristen baik keterangan dalam kitab suci maupun hasil karya seseorang.

b. Komparasi, yaitu berusaha membandingkan teori-teori yang ada guna memperoleh pertimbangan yang baik dan untuk menggabungkannya, sehingga dalam pengertian pemeliharaan lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen tersebut akan ditemui sebuah pengertian baru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini menunjukkan adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya secara keseluruhan hingga merupakan satu kesatuan yang integral, dan hal ini akan di bagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang Pendahuluan, Bab ini penulis menuangkan beberapa kerangka sistematika penulisan skripsi dasar tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, pokok permasalahan yang akan di analisis, tujuan penulisan skripsi, teinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan dan

[12] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rakesarasin, Yogyakarta,1996), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisikan Pembahasan mengenai gambaran umum tentang lingkungan hidup yang meliputi tentang pengertian dan jenis-jenis lingkungan hidup, latar belakang masalah pelestarian lingkungan hidup dan peran agama dalam menangani masalah lingkungan hidup.

Bab III berisikan pembahasan secara tematik tentang pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan Islam dan kristen. Bab ini akan penulis awali dengan pembahasan mengenai pengertian lingkungan hidup dan peran manusia terhadap lingkungan hidup dalam Islam dan kristen, kemudian akan dilanjutkan dengan membahas mengenai etika pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen.

Bab IV berisikan pembahasan secara tematik, tentang bab ini merupakan analisa dari beberapa pokok masalah, inti pokok masalah analisa meliputi persamaan dan perbedaan tentang pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam dan Kristen, serta kaitan ajaran agama islam dalam pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup.

Bab V berisikan Penutup, Bab terakhir ini penulis akhiri dengan kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id